

**PENGARUH *STORY TELLING* TERHADAP LITERASI
BUDAYA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-MADANI
INDRALAYA**

SKRIPSI

oleh

Pranesti

NIM : 06141281924081

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**PENGARUH *STORY TELLING* TERHADAP LITERASI
BUDAYA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-MADANI
INDRALAYA**

SKRIPSI

oleh
Pranesti
NIM: 06141281924081

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Mengesahkan:

Koordinator Program Studi PG-PAUD

Pembimbing Skripsi



Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd.
NIP. 198906212019032017

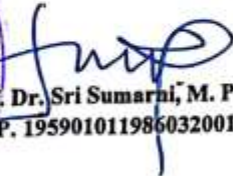


Dra. Rukiyah, M. Pd.
NIP.195908151986692001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan




Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP. 195901011986032001

**PENGARUH *STORY TELLING* TERHADAP LITERASI
BUDAYA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-MADANI
INDRALAYA**

SKRIPSI

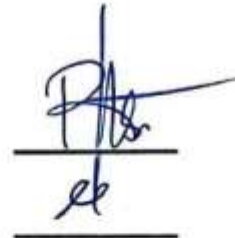
oleh
Pranesti
NIM : 06141281924081
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Rukiyah, M. Pd.
2. Anggota : Akbari M. Pd.



Two handwritten signatures in blue ink are positioned above two horizontal lines. The top signature is more complex and stylized, while the bottom one is simpler and more legible.

Palembang, 30 Mei 2023
Mengetahui.
Koordinator Program Studi PG-PAUD



Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd.
NIP. 198906212019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pranesti

NIM : 06141281924081

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Story Telling* Terhadap Literasi Budaya Anak Kelompok B di TK Al- Madani Indralaya” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 25 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Pranesti

06141281924081

PRAKATA


Skripsi dengan judul “Pengaruh *Story Telling* Terhadap Literasi Budaya Anak Kelompok B di TK Al- Madani Indralaya” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Rukiyah, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A Dekan FKIP Unsri, ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan, Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan bapak Akbari M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikanskripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan. Selanjutnya terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru di TK Al- Madani Indralaya yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan anak usia dini dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, 25 Mei 2023

Penulis



Pranesti

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak lahir hingga usia sepuluh tahun, pendidikan anak menjadi sumber dukungan utama mereka. Hal ini dilakukan dengan memberikan dukungan pendidikan yang diperlukan untuk membantu anak-anak Jasmani dan Rohani melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya (UU SIDIKNAS Pasal 28 No.20/2003). Sementara anak antara usia lahir sampai usia delapan tahun dianggap berada dalam periode anak usia dini, berdasarkan *National Association in Education for Young Children* (NAEYC). Potensi genetik ada pada anak usia dini, dan siap dikembangkan dengan penerapan rangsangan yang beragam. Akibatnya, tahun-tahun awal pertumbuhan seorang anak sangat mempengaruhi bagaimana mereka akan berkembang di masa depan.

Istilah "masa keemasan" mengacu pada periode ketika otak anak sangat mampu mengasimilasi informasi baru dari lingkungannya dengan cepat. Nilai-nilai kognitif, verbal, fisik-motor, sosial-emosional, dan agama dan moral (NAM)-nya harus dikembangkan secara ideal selama ini karena jika tidak, keterampilannya akan terbatas pada mereka sampai dia dewasa. Anak-anak pada usia ini juga merupakan peniru yang sangat baik, artinya mereka akan meniru tindakan dan tingkah laku orang dewasa di lingkungan terdekatnya, seperti orang tua, kakek nenek, dan saudara kandung di rumah, serta guru dan kepala sekolah di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri dari jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Layanan PAUD untuk anak usia 0—6 tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD

Sejenis (contoh: Pos PAUD, Taman Posyandu/TP, Taman Asuhan Anak Muslim/TAAM), sedangkan layanan PAUD untuk usia 2—4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB), dan layanan PAUD untuk usia 4—6 tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat, (Permendikbud No 146 Tahun 2014). Seperti yang telah dijabarkan di atas, anak pada rentang usia 4—6 tahun sudah memasuki pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak). Anak pada usia dini mulai dikenalkan dengan proses membaca dan menulis, hal ini disebut sebagai pengajaran awal kepada anak mengenai literasi.

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Ungkapan yang kadang dikenal dengan literasi atau melek huruf ini digunakan di Indonesia. Saat ini, literasi memiliki definisi dan kumpulan metrik yang lebih luas dari itu. Literasi sekarang memiliki banyak arti (multiliteracies), bukan hanya satu. Seseorang dikatakan terpelajar jika dapat memahami sesuatu karena membaca materi yang sesuai dan bertindak sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

Literasi Budaya dan Kewarganegaraan sangat penting untuk melestarikan dan memajukan budaya nasional daerah di masyarakat. Literasi budaya dan kewarganegaraan berguna tidak hanya di ruang kelas dan komunitas, tetapi juga dapat membantu masyarakat Indonesia mengembangkan rasa identitas mereka. Selain itu, literasi budaya dan literasi kewarganegaraan merupakan keterampilan yang sangat penting untuk abad ke-21 dan awal periode Revolusi Industri 4.0 di Indonesia, negara dengan banyak suku, bahasa, agama, dan kelas sosial ekonomi yang berbeda. Sangat penting untuk dapat menerima, beradaptasi, dan bertindak secara bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat global dan seiring kemajuan globalisasi (Atmojo et al., 2020).

Untuk melestarikan dan memajukan budaya nasional daerah dalam masyarakat, literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting. Literasi

Budaya dan Kewarganegaraan berguna tidak hanya di ruang kelas dan komunitas, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan identitas nasional Indonesia. Selanjutnya, pada abad ke-21 dan saat Indonesia memasuki masa Revolusi Industri 4.0, yang terdiri dari banyak suku, bahasa, kepercayaan atau kepercayaan, dan status sosial, literasi budaya dan literasi kewarganegaraan menjadi sangat penting dan dibutuhkan. Sangat penting untuk memiliki kapasitas untuk menerima, beradaptasi, dan berperilaku secara bertanggung jawab sebagai anggota komunitas global dan perkembangan globalisasi (Atmojo et al., 2020).

Literasi Budaya merupakan salah satu jenis literasi yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Sederhananya, literasi budaya adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan budaya Indonesia sebagai sumber identitas bangsa (Kemdikbud, 2017: 3). Menurut konsep ini, literasi budaya terlibat dalam interaksi sambil memikirkan budaya yang bersangkutan. Pendidikan anak usia dini hendaknya menekankan pada pengembangan literasi budaya lokal. Sebagai komponen terpenting dalam pemeliharaan budaya budaya, peserta didik harus memahami, memperoleh, dan mengamalkan nilai-nilai, moral, adat/tradisi, dan kebiasaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Literasi budaya bertujuan untuk menghentikan budaya lokal agar tidak tercabut sebagai akibat dari kuatnya budaya global saat ini. Dengan kata lain, literasi budaya berfungsi sebagai filter untuk mencegah pengaruh budaya luar atau agar tidak mengganggu *enkulturasi* budaya asli (Iswatiningsih, Daroe; Sudiran; Pangesti, 2021). Pelajaran literasi budaya anak usia dini dapat diajarkan melalui berbagai perangkat pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan dongeng.

Dengan bentuk, gambar, dan bahasa baru, media dongeng sendiri dapat diinovasi. Dewi dikutip oleh Khotimah dkk. (2021) mengatakan bahwa media dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak. Penggunaan media di dalam kelas dapat membantu siswa belajar lebih

efektif, yang diproyeksikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran menemukan adanya kesenjangan yang cukup besar antara hasil dan proses belajar siswa saat menggunakan dan tidak menggunakan media. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka sangat disarankan untuk menggunakan media pembelajaran. Mendongeng adalah salah satunya, dan dimanfaatkan untuk mengenalkan literasi budaya.

Penelitian dengan Metode *Story Telling* juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Amrullah dan Sita Awalunisah dengan judul “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Sikap Empati Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi”. Penelitian dengan *Story Telling* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ruwet Rusiyon dan An-Nisa Apriani dengan judul “Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD”. Hasil penelitian pertama dan kedua menunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh bahwa Sikap empati anak dan karakter Nasionalisme pada anak usia dini dapat meningkat dengan menggunakan *Story Telling* ini. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada *Story Telling* yang disampaikan berbeda antara penelitian pertama dan kedua, di mana fokus *Story Telling* dibawakan sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti tanggal 25 Februari sampai 2 Maret 2022 di TK Al Madani Indralaya diketahui beberapa anak belum mengetahui lingkup budaya Sumatera Selatan. Dilihat ketika akhir pembelajaran, saat guru bertanya ulang hanya 25% atau 8 dari 32 anak yang memahami pembelajaran. Berdasarkan wawancara pada ibu selaku guru kelas yang mengajar di kelas B, beliau mengatakan bahwasanya media yang dipakai dalam proses belajar mengajar ialah buku SB3 dan papan tulis. Pada tema budaya biasanya menggunakan metode ceramah oleh guru dan memaparkan beberapa gambar yang diperlukan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala TK Al-Madani Indralaya metode pemaparan oleh guru terkadang kurang efektif, kurangnya ketertarikan anak dalam proses belajar mengajar, dan kurangnya pemahaman anak ketika ditanya kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam pembelajaran meningkatkan literasi budaya anak. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kurang memahami pengetahuan budaya meskipun sudah diajarkan. Dilihat dengan kondisi tersebut pembelajaran Literasi Budaya perlu dimaksimalkan dengan menggunakan media pembelajaran yang ada sesuai dengan karakteristik anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *story telling*.

Dengan demikian mengenai kemampuan literasi budaya anak usia dini dan media pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Story Telling* terhadap Literasi Budaya Anak di Kelompok B TK Al- Madani Indralaya”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, Apakah ada Pengaruh *Story Telling* terhadap Literasi Budaya Anak Kelompok B di TK AL Madani Indralaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Story Telling* terhadap Literasi Budaya Anak Kelompok B di TK AL Madani Indralaya.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai Pengaruh *Story Telling* terhadap Literasi Budaya Anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, Inovatif, menyenangkan dan menarik minat belajar anak.
- 2) Memudahkan guru dan orang tua untuk menyampaikan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Meningkatkan perkembangan Literasi Budaya anak melalui kegiatan *Story Telling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto suharsimi. (2020). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, D., & Kunci, K. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dimiyati, Johni. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Cetakan ke-3. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Hariadi, V., Buliali, J. L., Saikhu, A., Purwananto, Y., Amaliah, B., & Wijaya, A. Y. (2022). Klinik Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Pelatihan TIK bagi Guru Pos PAUD Terpadu (PPT) Mawar di Surabaya. *Sewagati*, 6(1), 62.
- Iswatiningsih, Daroe; Sudiran; Pangesti, F. (2021). Optimalisasi Peran Guru Sebagai Solusi Kendala Implementasi Literasi Budaya Di Sdn Girimoyo 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Pena Indonesia*, 7(1), 46–54.
- Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewarganegaraan (Gerakan Literasi Nasional). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029.
- Latif, Muhammad Abdul (2012). *The Miracle of Story Telling : Mencerdaskan Anak dengan Dongeng dan Cerita*. Penerbit Zikrul Hakim : PT. Bestari Buana Murni.
- Pratiwi, Wahyu & Syafdahningsih. (2022) *Lokal Prototyoe Cerita Anak Tema*. Pelembang, B. (t.t.). 66

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). 137.
Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). 146.
Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Pneumatica Inderasari, O., Liastamin, A., Maudina Putri, E., Ismi, H., Saputra, H., Riskika, H., Nisa, N., Marwa, N., Wisu Adiana, N., & Putra, Y. (2022). *PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK MELALUI LITERASI BUDAYA BERBASIS CERITA RAKYAT NTB BERMITRA DENGAN TBM LITERASI LUMBUNG LOMBOK SENGERANG*. 6(2).
- Pohan, Jusrin Efendi. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Puspita Sari, I. (t.t.). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BILINGUAL BERBASIS LITERASI BUDAYA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang : Literasi Nusantara
- Roslyn Rhomey 2021. *Story Telling : Seni Mendongeng Disukai Anak*. Jawa Tengah : ITERA.
- Sari Ramdhani, I. (2020). *LITERASI SENI BUDAYA MENDONGENG BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL* (Vol. 9, Issue 1).
- Soefendi. 2020. *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Sarjana*. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) : CV. ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 2021. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahjong Feri, 2017. *Cinta Budaya bangsa*. Yogyakarta : 2017
- Tsabita Salsabila, A., Yuni Astuti, D., Hafidah, R., Eka Nurjanah, N., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171.
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Media Wacana.
- Wati, Y., S. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. Yogyakarta : Gava Media
- Yuantini, G., Hasmalena, H., & Syafdaningsih, S. (2019). Pengembangan LKPD Tema Tanah Airku Sub Tema Kota Palembang untuk Anak Kelompok B. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 134.
- Yusuf, M., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group

**L
A
M
P
I
R
A
N**